

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Obyek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, penelitian ini diawali dengan menentukan populasi dan memilih sampel dari populasi yang sudah ada. Adapun pola rancangan yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Prosedur Penelitian

Kelompok	Perlakuan	Tes
Eksperimen	X	Tes
Kontrol	Y	Tes

Keterangan :

X : Penggunaan strategi *Lightening The Learning Climate*

Y : Pembelajaran Konvensional

Kegiatan penelitian ini, kelompok kontrol digunakan sebagai pembandingan pada kelompok eksperimen. Kelas eksperimen menggunakan strategi *Lightening The Learning Climate* sedang kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Setelah mendapatkan perlakuan dan stimulus yang berbeda, pada kedua kelompok diberikan tes dengan materi yang sama untuk mengetahui perbandingan hasil belajar keduanya.

Secara garis besar penelitian dibagi menjadi dua tahap yaitu:

- a. Tahap persiapan
 - 1) Melakukan observasi untuk mengetahui kondisi lingkungan obyek penelitian.
 - 2) Peneliti menyiapkan perlengkapan dan peralatan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran
 - 3) Menyusun kisi-kisi instrumen
 - 4) Menyusun instrumen tes, instrumen ini berupa soal-soal yang berbentuk pilihan ganda
 - 5) Mengujicobakan instrumen tes kepada peserta didik yang telah mendapatkan materi tentang Akhlak Terpuji
- b. Tahap pelaksanaan
 - 1) Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran yang dilaksanakan pada kelompok eksperimen dengan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1 bulan. Dalam pelaksanaannya

strategi *Lightening The Leearning Climate* digunakan untuk mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan pemahaman materi yang dipelajari. Adapun alur dari proses pembelajaran strategi *Lightening The Learning Climate* yaitu :

- a) Guru memulai pelajaran dengan ice breaking
- b) Guru meminta peserta didik untuk membuka pelajaran Aqidah Akhlak
- c) Peserta didik mengamati gambar yang ada di LKS
- d) Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok, setiap kelompok 5-6 siswa
- e) Guru meminta peserta didik untuk membuat konsep tentang materi Akhlak terpuji
- f) Kemudian setiap siswa dalam kelompok maju untuk menyampaikan hasil diskusi
- g) Guru menyimpulkan materi

Pembelajaran yang digunakan pada kelas kontrol adalah dengan menggunakan pembelajaran konvensional yaitu dengan ceramah dan tanya jawab, dalam proses pembelajaran ini guru menjelaskan materi dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya dan mencatat. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah empat kali pertemuan atau delapan jam pelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik hanya duduk dan memperhatikan penjelasan materi dari buku. Selanjutnya memberikan contoh soal dan memberikan tanya jawab kepada peserta didik serta materi yang baru saja dipelajari. Tetapi kenyataannya hanya sedikit peserta didik yang memberikan pertanyaan. Proses kegiatan belajar mengajar hanya berpusat pada guru sehingga peserta didik terlihat jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini juga dirasakan oleh guru yang terus berceramah menjelaskan materi pelajaran.

2) Evaluasi Pembelajaran

Dalam evaluasi pembelajaran ini menggunakan penerapan tes tertulis, evaluasi ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar peserta didik setelah mendapatkan perlakuan. Data yang didapatkan dari evaluasi merupakan data akhir yang dapat digunakan sebagai pembuktian hipotesis.

2. Analisis Data

a. Uji validitas

Untuk mengetahui validitas soal digunakan rumus korelasi biserial dengan angka kasar, Setelah dilakukan perhitungan seluruh butir soal maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas

No	r_{hit}	r_{tabel}	Ket	No	r_{hit}	r_{tabel}	Ket
1	0,704	0.444	Valid	14	0,543	0.444	Valid
2	0.666	0.444	Valid	15	0,629	0.444	Valid
3	0,560	0.444	Valid	16	0,626	0.444	Valid
4	0,608	0.444	Valid	17	0,610	0.444	Valid
5	0,642	0.444	Valid	18	0,560	0.444	Valid
6	0,753	0.444	Valid	19	0,666	0.444	Valid
7	0,672	0.444	Valid	20	0,595	0.444	Valid
8	0,704	0.444	Valid	21	0,595	0.444	Valid
9	0,664	0.444	Valid	22	0,578	0.444	Valid
10	0,704	0.444	Valid	23	0,670	0.444	Valid
11	0,704	0.444	Valid	24	0,545	0.444	Valid
12	0,619	0.444	Valid	25	0,750	0.444	Valid
13	0,580	0.444	Valid				

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa semua item soal adalah valid. Hal ini diketahui dari nilai r hitung yang lebih dari r tabel (r hitung $>$ 0,444).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat dilakukan melalui program SPSS dengan menggunakan uji statistik cronboach alpha. Adapun kriteria bahwa instrumen dikatakan reliabel apabila nilai yang didapatkan dalam proses pengujian dengan statistik cronboach alpha $>$ 0,60 dan sebaliknya jika cronboach alpha $<$ 0,60 maka dikatakan tidak reliabel.¹

Reliability Statistics

Cronboach's Alpha	N of Items
0,928	22

¹ Masrukhin, *statistik Deskriptif dan Inferensial*, (Kudus : Media Ilmu Press, 2014), 139

c. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pengujian normalitas dilakukan dengan statistik uji *kolmogrof smirnov* dengan bantuan program SPSS. Hasil uji normalitas untuk *pre-test* diberikan pada tabel

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Data *Pre-Test*

Kelas	Statistic	Sig (P)	A	Kesimpulan
Kontrol	0,123	0,200	0,05	Normal
Eksperimen	0,173	0,053	0,05	Normal

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Data *Post-Test*

Kelas	Statistic	Sig (P)	A	Kesimpulan
Kontrol	0,156	0,121	0,05	Normal
Eksperimen	0,128	0,200	0,05	Normal

Adapun kriteria pengujian normalitas data yaitu :

- 1) Jika angka signifikan $> 0,05$ maka berdistribusi normal.
- 2) Jika angka signifikan $< 0,05$ maka berdistribusi tidak normal.²

Berdasarkan perhitungan normalitas sebelum adanya *treatment* maka pada kelas eksperimen diperoleh $p = 0,053$ dan pada kelas kontrol diperoleh $p = 0,200$ dengan membandingkan $\alpha = 0,05$ maka untuk kelas eksperimen $0,053 > 0,05$ dan kontrol $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk kedua data tersebut berdistribusi normal.

Berdasarkan perhitungan normalitas sesudah adanya *treatment* maka pada kelas eksperimen diperoleh $p = 0,200$ dan pada kelas kontrol diperoleh $p = 0,121$ dengan membandingkan $\alpha = 0,05$ maka untuk kelas eksperimen $0,200 > 0,05$ dan kontrol $0,121 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal.

d. Uji data homogenitas

Uji homogenitas merupakan pengujian terhadap penyebaran nilai yang dianalisis, jika peneliti akan menggeneralisasikan hasil penelitian maka harus lebih

²Masrukhin, *statistik Deskriptif dan Inferensial*, (Kudus : Media Ilmu Press, 2014), 192.

dahulu membentuk sampel yang berasal dari populasi yang sama.

Uji homokdatisitas pada prinsipnya ingin meguji apakah sebuah grup memiliki varian yang sama diantara grup anggota grup tersebut. Jika varians sama dan ini yang seharusnya terjadi maka dikatakan ada homokdatisitas, sedangkan jika varians tidak sama, maka dikatakan terjadi heteroskesitas. Adapun proses pengujian adalah :

- 1) Menentukan hipotesis
 - (a) H_0 : Kelas varians adalah identik
 - (b) H_a : Kelas varians adalah tidak identik

- 2) Kriteria pengujian
 - (a) Jika probabilitas data $(SIG) > 0,05$ maka H_0 diterima
 - (b) Jika probabilitas data $(SIG) < 0,05$ maka H_0 diterima

Tabel 4.5
Hasil uji homogenitas data *pre-test*

Levene statistic	Df	Df2	Sig
0,008	1	48	0,930

data dapat dilihat pada lampiran 8

Tabel 4.6
Hasil uji homogenitas data *post-test*

Levene statistic	Df	Df2	Sig
0,585	1	48	0,448

data dapat dilihat pada lampiran 9

Berdasarkan uji homogenitas data dalam hasil belajar peserta didik tahap *pre-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diambil dari nilai ulangan harian 1. Sehingga dapat diketahui dari tabel bahwa uji homokdesitas diperoleh sebesar 0,930 maka lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima.

Jadi dapat dsimpulkan bahwa telah terjadi homoskeditas [ada kelompok eksperimen atau dapat dikatakan bahwa kedua kelompok tersebut homogen (varians populasi identik)

Berdasarkan uji homogenits data dalam hasil belajar peserta didik tahap *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diambil dari nilai ulanga harian 2. Sehingga dapat diketahui dari tabel bahwa uji homokdesitas diperoleh sebesar 0,448 maka lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima.

Jadi dapat disimpulkan bahwa telah terjadi homoskeditas pada kelompok eksperimen atau dapat dikatakan bahwa kedua kelompok tersebut homogen (varians populasi identik).

e. Uji Analisis Data

Setelah data penelitian terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut. Dalam analisis ini penulis menggunakan teknik analisis uji hipotesis komparasi dua sampel. Adapun tahapan analisisnya sebagai berikut :

1) Analisis Pendahuluan

(a) Analisis data nilai hasil belajar *pretes* kelas eksperimen

Berawal dari nilai ulangan harian pertama kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi untuk mengetahui rata-rata (mean). Untuk tabel interval berdasarkan KKM yang telah ditetapkan oleh guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU. Nurussalam.³

Tabel 4.7
Nilai Interval Hasil Belajar *Pre-Test*
Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs NU
Nurussalam

No	Interval	Kategori	Keterangan
1	90 – 100	Sangat Tinggi	A
2	80 – 89	Tinggi	B
3	70 – 79	Cukup	C
4	< 70	Kurang	D

Kemudian langkah selanjutnya adalah mencari nilai yang dihipotesiskan dengan cara mencari skor ideal hasil belajar peserta didik :

$$\text{Skor ideal} = 100 \times 25 = 2500$$

Keterangan :

$$100 = \text{skor tinggi}$$

$$25 = \text{jumlah responden}$$

Berdasarkan data yang terkumpul jumlah skor hasil belajar peserta didik adalah $1564 : 25 =$

³ Hasil observasi Pembelajaran Aqidah Akhlak di Mts NU Nurussalam pada tanggal 20 September 2018.

0,62 (62%) dari yang diharapkan. Kemudian dicari rata-rata dari skor ideal hasil belajar $2500 : 25 = 100$ dicari nilai hipotesis yang diharapkan $0,62 \times 100 = 62$

Setelah nilai yang dihipotesiskan diperoleh angka sebesar 62 maka data tersebut dikategorikan “kurang” karena data tersebut pada rentang interval < 70 . Dengan demikian peneliti mengambil hipotesis bahwa hasil belajar peserta didik MTs NU Nurussalam kelompok eksperimen sebelum diadakannya *treatment* dilaksanakan dikategorikan “kurang”.

- (b) Analisis data nilai hasil belajar *pretest* kelas kontrol Berawal dari hasil belajar nilai ulangan harian 1 kemudian dimasukkan kedalam distribusi frekuensi untuk mengetahui rata-rata (*mean*). Untuk tabel interval berdasarkan KKM yang telah ditetapkan oleh guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. NU Nurussalam.⁴

Tabel 4.8
Nilai Interval Hasil Belajar *Pre-Test*
Mata Pelajaran Aqidah Akhlak
Di MTs NU Nurussalam

No	Interval	Kategori	Keterangan
1	90 – 100	Sangat Tinggi	A
2	80 – 89	Tinggi	B
3	70 – 79	Cukup	C
4	< 70	Kurang	D

Kemudian langkah selanjutnya adalah mencari nilai yang dihipotesiskan dengan cara mencari skor ideal hasil belajar peserta didik :
Skor ideal = $100 \times 25 = 2500$
Keterangan $100 =$ skor tertinggi
 $25 =$ jumlah responden

Berdasarkan data yang terkumpul jumlah skor hasil belajar peserta didik adalah $1488 : 2500 = 0,59$ (59%) dari yang diharapkan. Kemudian dicari rata-rata dari skor ideal hasil belajar $2500 : 25 = 100$

⁴ Hasil observasi Pembelajaran Akidah Akhlak di Mts NU Nurussalam pada tanggal 20 September 2018.

dicari nilai hipotesis yang diharapkan $0,59 \times 100 = 59$

Setelah nilai yang dihipotesiskan diperoleh angka sebesar 59 maka data tersebut dikategorikan “kurang” karena data tersebut pada rentang interval <70 dengan demikian peneliti mengambil hipotesis bahwa hasil belajar peserta didik di MTs. NU Nurussalam kelompok kontrol sebelum diadakannya *treatment* dilaksanakan dikategorikan dalam kategori “kurang”.

(c) Analisis data nilai hasil *post-test* kelas eksperimen

Berawal dari hasil belajar nilai *post-test* kemudian dimasukkan kedalam tabel distribusi untuk mengetahui rata-rata (*mean*). Untuk tabel interval berdasarkan KKM yang telah ditetapkan oleh guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Nurussalam.⁵

Tabel 4.9
Nilai Interval Hasil Belajar *Post-Test*
Mata Pelajaran Aqidah Akhlak
Di MTs NU Nurussalam

No	Interval	Kategori	Keterangan
1	90 – 100	Sangat Tinggi	A
2	80 – 89	Tinggi	B
3	70 – 79	Cukup	C
4	< 70	Kurang	D

Kemudian langkah selanjutnya adalah mencari nilai yang dihipotesiskan dengan cara mencari skor ideal hasil belajar peserta didik :

$$\text{Skor ideal} = 100 \times 25 = 2500$$

Keterangan 100 = skor tertinggi

25 = jumlah responden

Berdasarkan data yang terkumpul jumlah skor hasil belajar peserta didik adalah $2116 : 2500 = 0,84$ (84%) dari yang diharapkan. Kemudian dicari rata-rata dari skor ideal hasil belajar $2500 : 25 = 100$. Dicari nilai hipotesis yang diharapkan $0,84 \times 100 = 84$

⁵ Hasil observasi Pembelajaran Aqidah Akhlak di Mts NU Nurussalam pada tanggal 20 September 2018.

Setelah nilai yang dihipotesiskan diperoleh angka sebesar 84 maka data tersebut dikategorikan tinggi karena data tersebut pada rentang interval 80-89. Dengan demikian peneliti mengambil hipotesis bahwa hasil belajar peserta didik di MTs. NU Nurussalam kelompok eksperimen sesudah diadakannya *treatment* dilaksanakan dalam kategori “tinggi”.

- (d) Analisis data nilai hasil belajar *post-test* kelas kontrol

Berawal dari hasil belajar *post test* kemudian dimasukkan kedalam tabel distribusi untuk mengetahui rata-rata (*mean*). Untuk tabel interval berdasarkan KKM yang telah ditetapkan oleh guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. NU Nurussalam⁶

Kemudian langkah selanjutnya adalah mencari nilai yang dihipotesiskan dengan cara mencari skor ideal hasil belajar peserta didik :

Tabel 4.10
Nilai Interval Hasil Belajar *Post-Test*
Mata Pelajaran Aqidah Akhlak
Di MTs NU Nurussalam

No	Interval	Kategori	Keterangan
1	90 – 100	Sangat Tinggi	A
2	80 – 89	Tinggi	B
3	70 – 79	Cukup	C
4	< 70	Kurang	D

Kemudian langkah selanjutnya adalah mencari nilai yang dihipotesiskan dengan cara mencari skor ideal hasil belajar peserta didik :

$$\text{Skor ideal} = 100 \times 25 = 2500$$

Keterangan 100 = skor tertinggi

25 = jumlah responden

Berdasarkan data yang terkumpul jumlah skor hasil belajar peserta didik adalah $1568 : 2500 = 0,62$ dari yang diharapkan. Kemudian dicari rata-rata

⁶ Hasil observasi Pembelajaran Aqidah Akhlak di Mts NU Nurussalam pada tanggal 20 September 2018.

dari skor ideal hasil belajar $2500 : 100 = 25$ Dicari nilai hipotesis yang diharapkan $0,62 \times 100 = 62$

Setelah nilai yang dihipotesiskan diperoleh angka sebesar 62 pada kelas kontrol sesudah adanya *treatment* maka data tersebut dikategorikan “kurang” karena data tersebut pada rentang interval < 70 . Dengan demikian peneliti mengambil hipotesis bahwa hasil belajar peserta didik di MTs NU Nurussalam kelompok kontrol sesudah diadakanya *treatment* dilaksanakan dikategorikan dalam kategori “kurang”.

Berdasarkan data nilai hasil belajar dapat ditarik kesimpulan bahwa Pengaruh Strategi *Lightening The Learning Climate* pada kelas eksperimen sebesar 84% dari yang diharapkan. Selanjutnya hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tahap *pretest* tidak berbeda secara signifikan dengan rincian jumlah skor kelompok eksperimen 62% dari yang diharapkan dengan kategori “kurang” sedangkan kelompok kontrol adalah 59% dari yang diharapkan dengan kategori “kurang”.

2) Analisis Uji Hipotesis

(a) Uji Hipotesis Deskriptif

Pengajuan hipotesis deskriptif pertama, rumusan hipotesisnya adalah strategi *Lightening The Learning Climate* bagi peserta didik di MTs NU Nurussalam dalam kategori tinggi.

Untuk menguji hipotesis pertama dan kedua menggunakan rumus uji t-test satu sampel adapun langkahnya sebagai berikut :

(1) Menghitung skor ideal untuk variabel yang diuji. Skor ideal adalah skor tertinggi karena diasumsikan setiap responden memberi jawaban dengan skor tertinggi.

Skor ideal untuk variabel metode multi sensori
 $= 1 \times 25 \times 25 = 625$ (1 = skor tertinggi setiap item,
 25 = jumlah item instrumen, 25 = jumlah responden).
 Skor ideal = $525 : 625 = 0,84\%$.
 Rata-rata = $625 : 25 = 25$

(2) Menghitung rata-rata nilai *post-test* pada kelas eksperimen

$$= 2116 / 25$$

$$= 84,64$$

Descriptive Statistic

	N	Mean
Experimen_postes	25	84,64
Valid N (listwise)	25	

(3) Menentukan nilai yang dihipotesiskan

$$\mu_0 = 0,87 \times 100 = 87$$

(4) Menghitung nilai simpangan baku variabel

Descriptive Statistic

	N	Variance
Experimen_postes	25	98,240
Valid N (listwise)	25	

$$S = \sqrt{98,240} = 9,91$$

Memasukkan nilai-nilai tersebut dalam rumus

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \mu_0}{\frac{S}{\sqrt{n}}}$$

$$= \frac{84,64 - 84}{\frac{9,91}{\sqrt{25}}}$$

$$= \frac{0,64}{1,982}$$

$$= 0,424$$

Keterangan :

t = nilai yang dihitung

\bar{X}_1 = nilai rata-rata

μ_0 = nilai yang dihipotesiskan

S = simpangan baku

n = jumlah anggota sampel

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh $t_{hitung} = 0,424$. Sedangkan perhitungan di SPSS $t_{hitung} = 4,863$. Lihat lampiran 10.

(b) Uji komparatif dua sampel

- Pengujian hipotesis dua sampel pertama, rumusan hipotesisnya adalah “ Tidak terdapat

perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol di MTs NU Nurussalam” yang diuji adalah hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum adanya *treatment*.

- (1) Membuat tabel penolong untuk mempermudah dalam menghitung perbandingan nilai awal dan nilai akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

$$\sum X_1 = 1564$$

$$\sum X_2 = 1488$$

- (2) Menghitung rata-rata skor kelompok eksperimen dan kelompok kontrol kedalam rumus:

Skor rata-rata kelompok eksperimen

$$\sum = \frac{\sum X}{N} = \frac{1564}{25} = 62$$

Skor rata-rata kelompok kontrol

$$\sum = \frac{\sum X}{N} = \frac{1488}{25} = 59$$

Hasil rata-rata menggunakan perhitungan SPSS untuk kelompok eksperimen sebesar 62 dan rata-rata kelompok kontrol sebesar 59.

- (3) Menghitung nilai simpangan baku kelompok eksperimen dan kontrol dengan rumus, sebelum menghitung simpangan baku terlebih dahulu peneliti menghitung kesamaan varians. Dari hasil hitung SPSS diperoleh hasil varians pada kelompok eksperimen pre tes sebesar 79,840 dan kelompok kontrol sebesar 92,427

Adapun perhitungan simpangan baku sebagai berikut :

Nilai simpangan baku pada kelompok eksperimen

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{\sum f(X_i - X)^2}{(n - 1)}} \\ &= \sqrt{79,840} \\ &= 8,93 \end{aligned}$$

Nilai simpangan baku kelompok kontrol

$$\begin{aligned}
 s &= \sqrt{\frac{\sum f(x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}} \\
 &= \sqrt{92,427} \\
 &= 9,61
 \end{aligned}$$

- (4) Menghitung korelasi antar data dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kontrol. Berdasarkan perhitungan SPSS ditemukan korelasi sebesar 0,201(lihat selengkapnya di lampiran 13)
- (5) Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{62 - 59}{\sqrt{\frac{79,840}{25} + \frac{92,427}{25} - 2x(0,201)\left(\frac{8,93}{\sqrt{25}}\right)\left(\frac{9,61}{\sqrt{25}}\right)}} \\
 &= \frac{3}{\sqrt{3,194 + 3,697 - 2x(0,201)x(1,786)(1,922)}} \\
 &= \frac{3}{\sqrt{3,194 + 3,697 - 1,379}} \\
 &= \frac{3}{\sqrt{5,512}} \\
 &= \frac{3}{2,347} \\
 &= 1,278
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh t hitung sebesar 1,278 sedangkan untuk perhitungan SPSS diperoleh t hitung sebesar 1,295 (lihat selengkapnya pada lampiran 12).

Menguji signifikan hasil dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan $dk = N-1 = 25-1 = 24$. T tabel diperoleh nilai sebesar 1,710. Pengambilan keputusan menggunakan nilai perbandingan. Nilai t hitung dengan t tabel dengan ketentuan

1. Jika t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak
 2. Jika t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan taraf kesalahannya 5 %.
- Pengujian hipotesis dua sampel kedua, rumusan hipotesisnya adalah “ Hasil belajar dengan menggunakan strategi *lightening the learning climate* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa di MTs Nu Nurussalam” yang diuji adalah perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah *treatment* dilakukan. Pengujiannya sebagai berikut :
- (1) Membuat tabel penolong untuk mempermudah dalam menghitung perbandingan nilai awal dan nilai akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

$$\sum X_1 = 1564$$

$$\sum X_2 = 1488$$
 - (2) Menghitung rata-rata skor kelompok eksperimen dan kelompok kontrol kedalam rumus:

Skor rata-rata kelompok eksperimen

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} = \frac{1564}{25} = 62$$

Skor rata-rata kelompok kontrol

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} = \frac{1488}{25} = 59$$

Hasil rata-rata menggunakan perhitungan SPSS untuk kelompok eksperimen sebesar 62 dan rata-rata kelompok kontrol sebesar 59.
 - (3) Menghitung nilai simpangan baku kelompok eksperimen dan kontrol dengan rumus, sebelum menghitung simpangan baku terlebih dahulu peneliti menghitung kesamaan varians. Dari hasil hitung SPSS diperoleh hasil varians pada kelompok eksperimen post tes sebesar 98,240 dan kelompok kontrol sebesar 126,293 Adapun perhitungan simpangan baku sebagai berikut :

Nilai simpangan baku pada kelompok eksperimen

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{\sum f(X_i - X)^2}{(n - 1)}} \\
 &= \sqrt{98,240} \\
 &= 9,91
 \end{aligned}$$

Nilai simpangan baku kelompok kontrol

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{\sum f(X_i - X)^2}{(n - 1)}} \\
 &= \sqrt{126,293} \\
 &= 11,23
 \end{aligned}$$

(4) Menghitung korelasi antar data dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kontrol. Berdasarkan perhitungan SPSS ditemukan korelasi sebesar -0,028 (lihat selengkapnya di lampiran 12)

(5) Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{84 - 62}{\sqrt{\frac{98,240}{25} + \frac{126,293}{25} - 2x(-0,028)\left(\frac{9,911}{\sqrt{25}}\right)\left(\frac{11,238}{\sqrt{25}}\right)}} \\
 &= \frac{22}{\sqrt{3,93 + 50,51 - 2x(-0,028)x(1,982)(2,248)}} \\
 &= \frac{22}{\sqrt{3,93 + 50,51 - 2x(-0,028)(4,455)}} \\
 &= \frac{22}{\sqrt{3,93 + 50,51 + 0,249}} \\
 &= \frac{\sqrt{9,23}}{22} \\
 &= \frac{3,038}{22} \\
 &= 7,241
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh t hitung sebesar 7,241 sedangkan untuk perhitungan SPSS diperoleh t hitung sebesar 7,214 (lihat selengkapnya pada lampiran 12).

(c) Analisis lanjut

Setelah diketahui hasil dari pengujian hipotesis, sebagai langkah terakhir maka masing-masing hipotesis dianalisis. Untuk pengujian hipotesis deskriptif dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% sedangkan untuk pengujian hipotesis komparatif dua sampel dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengantaraf signifikan 5%

Berdasarkan pengujian hipotesis diatas maka dapat dianalisis masing-masing hipotesis sebagai berikut :

(1) Pada rumus masalah deskriptif pertama untuk mencari t_{tabel} yakni $dk = n-1$ diperoleh $25-1 = 24$ jadi t_{tabel} dengan $dk =$ taraf signifikan 5% dengan uji satu pihak adalah sbelumnya penulis akan menentukan formulasi hipotesisnya sebagai berikut:

(1) Pada rumus masalah deskriptif pertama untuk mencari t_{tabel} yakni $dk = n-1$ jadi t_{tabel} dengan $dk = 24$ taraf signifikan 5% dengan uji satu pihak adalah sebelumnya penulis akan menentukan formulasi sebagai berikut :

$H_0 =$ strategi *lightening the learning climate* terhadap hasil belajar pada penelitian eksperimen yang dilaksanakan di MTs NU Nurussalam dalam kategori tinggi.

Berdasarkan hasil perhitungan uji diperoleh t_{hitung} untuk variabel penerapan strategi sebesar 0,424 dibandingkan dengan t_{tabel} dengan derajat kebebasan $dk = n-1 = 24$ diantara kesalahan alfa 5% untuk uji pihak kanan berdasarkan $dk = 24$ dan alfa 5% ternyata harga t_{tabel} untuk pihak kanan 1,710 karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau jatuh pada penerimaan h_0 ($0,424 < 1,710$) maka h_0 diterima dan h_a ditolak.

(2) Uji hipotesis komparatif dua sampel untuk uji signifikan perbedaan hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum *treatmen* dilakukan dengan cara setelah nilai t_{hitung} diperoleh, selanjutnya

membandingkan antara nilai hasil perhitungan t_{hitung} tersebut dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika t_{hitung} sama dengan atau lebih besar dari t_{tabel} maka hipotesis alternatif H_a diterima, berarti “ada” atau “terdapat pengaruh positif dan signifikan antara perbedaan hasil belajar peserta kelompok eksperimen dan kontrol sebelum treatment dilakukan.
- Jika t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} maka hipotesis alternatif H_a ditolak. Berarti “tidak ada” atau tidak ada pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan hasil perhitungan uji signifikan perbedaan hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum treatment dilakukan diperoleh t_{hitung} sebesar 1,278 dibandingkan dengan harga $t_{tabel} (dk) = n-1 = 24$ dengan taraf kesalahan 5% untuk uji satu pihak = 1,710 karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} atau jatuh pada penerimaan H_0 (1,278 < 1,710) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi kesimpulannya tidak terdapat perbedaan yang positif dan signifikan hasil peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs.NU Nurussalam

- (3) Uji signifikan uji hipotesis komparatif dua sampel untuk menguji perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah *treatment* dilakukan dan setelah nilai t_{hitung} diperoleh selanjutnya membandingkan nilai t_{hitung} tersebut dengan nilai t_{tabel} taraf signifikan 5% dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika t_{hitung} sama dengan atau lebih besar dari t_{tabel} maka hipotesis alternatif H_a diterima, berarti “ada” atau terdapat pengaruh positif dan signifikan.

- Jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka hipotesis alternatif H_a ditolak, berarti “tidak ada” atau tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan.
- (4) Uji signifikan uji hipotesis komparatif dua sampel untuk menguji perbandingan hasil belajar *pretest* dan *posttest* peserta didik pada kelas eksperimen setelah *treatment* dilakukan dengan cara setelah nilai t_{hitung} tersebut dengan nilai t_{tabel} taraf signifikan 5% dengan ketentuan sebagai berikut :
- Jika t_{hitung} sama dengan atau lebih besar dari t_{tabel} maka hipotesis alternatif H_a diterima berarti “ada” atau “terdapat pengaruh positif dan signifikan.
 - Jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka hipotesis alternatif H_a ditolak berarti “tidak ada” atau “tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan.

Berdasarkan hasil perhitungan uji signifikan perbandingan hasil belajar peserta didik pada *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,241 dibandingkan dengan harga $t_{tabel} (dk) = n-1 = 24$ maka dan taraf kesalahan 5% untuk uji satu pihak berdasarkan $dk = 24$ dengan taraf kesalahan 5% ternyata harga t_{tabel} untuk satu pihak = 1,710 karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau jatuh pada penerimaan H_a . ($7,241 > 1,710$) maka H_a diterima atau H_0 ditolak jadi kesimpulannya terdapat perbedaan yang positif dan signifikan hasil belajar *pretest* dan *posttest* dan kelompok eksperimen. Dapat juga dikatakan ada pengaruh dari strategi *Lightening The Learning Climate* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah akhlak di MTs NU Nurussalam dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah adanya *treatment* diterapkan.

B. Pembahasan

Hasil analisis penelitian ini, proses pembelajaran antara kedua kelas mendapat perlakuan (*treatment*) yang berbeda yaitu kelas eksperimen dengan menggunakan strategi *Lightening The Learning Climate* sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Proses pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan strategi *Lightening The Learning Climate* peserta didik diberi pembelajaran seperti biasa namun yang membedakan adalah dalam proses pembelajaran tersebut diharuskan untuk aktif dan ikut berpartisipasi dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Pada proses pembelajaran ini terjadi interaksi antara guru dan peserta didik sehingga menghasilkan pembelajaran yang aktif, inovatif dan menyenangkan. Namun, tetap serius dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sedangkan pada kelas kontrol peserta didik diberikan pengajaran dengan menggunakan ceramah dan tanya jawab. Ceramah yang berpusat pada guru, maka guru lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami pelajaran secara langsung sehingga peranan guru sangat dominan dalam proses pembelajaran dan kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami pelajaran secara langsung, selain itu penyampaian materi yang monoton menyebabkan peserta didik menjadi pasif serta kemampuan intelektualnya dalam menerapkan pelajaran Aqidah Akhlak pada kehidupan sehari-hari masih kurang pada akhirnya menyebabkan hasil belajar siswa kurang berkembang dengan optimal. Setelah proses pembelajaran terakhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberi tes akhir (*post test*) yang sama yaitu 25 soal pilihan ganda.

Tes akhir (*post test*) dilakukan setelah adanya pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan diperoleh rata-rata hasil belajar kelas eksperimen VIII A adalah 84 sementara rata-rata nilai kelas kontrol VIII B adalah 62 sehingga dari analisis data akhir menunjukkan bahwa uji signifikan perbandingan hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,241 dibandingkan dengan $t_{tabel} (dk) = n-1 = 24$ dan taraf kesalahan 5% untuk uji satu pihak berdasarkan $dk = 24$ dengan taraf kesalahan 5% ternyata harga t_{tabel} untuk satu pihak = 1,710 karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau jatuh pada penerimaan H_a . ($7,241 > 1,710$) maka H_a diterima atau H_0 ditolak. Jadi kesimpulannya terdapat perbedaan yang positif dan signifikan hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dengan demikian hasilnya dapat ditemukan bahwa “adanya perbedaan hasil

belajar antara peserta didik yang diberikan pengajaran dengan menggunakan strategi *Lightening The Learning Climate* dengan peserta didik yang diberikan pengajaran dengan model pembelajaran konvensional”

Strategi *Lightening The Learning Climate* berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik, yang mana dapat dilihat pada penelitian Jean Amorie yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Strategi *Lightening The Learning Climate*” berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan strategi pembelajaran *Lightening The Learning Climate* dapat meningkatkan hasil belajar.

Hasil belajar yang baik hanya dicapai melalui proses belajar yang baik pula. Sebab dalam pembelajaran ini terjadi interaksi antara guru dan siswa yang berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang menyenangkan. Karena pada kenyataannya banyak peserta didik yang ketika pembelajaran masih banyak yang pasif dan tidak aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga strategi *Lightening The Learning Climate* ini dapat berfungsi sebagai alternatif untuk menjadikan peserta didik aktif. Hal ini sangat mendukung dalam pemahaman peserta didik terhadap materi yang mereka pelajari. Dengan demikian strategi *Lightening The Learning Climate* dikelas eksperimen terdapat beberapa kelebihan diantaranya peserta didik menjadi lebih hidup, suasana pembelajaran menjadi serius namun menyenangkan. Hal ini akan berdampak positif terhadap hasil peserta didik.

Setelah kelas eksperimen diberikan pengajaran dengan menggunakan strategi *Lightening The Learning Climate* terdapat kelebihan dalam penggunaan strategi ini dalam proses pembelajaran diantaranya adalah strategi *Lightening The Learning Climate* membuat membuat peserta didik menjadi lebih aktif sejak dimulainya pembelajaran, melatih rasa peduli, perhatian dan kerelaan untuk berbagi, mengutamakan kepentingan kelompok dibandingkan kepentingan pribadi, melatih kemampuan bekerjasama (*team work*). Kegiatan pembelajaran partisipatif berorientasi pada tujuan belajar yang hasilnya diharapkan langsung dan dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk meningkatkan sikap dan perilaku dalam kehidupan.

Selain terdapat kelebihan dalam penggunaannya, peneliti masih menemukan beberapa kelemahan dalam penggunaan strategi ini. Diantaranya adalah masih ada peserta didik yang cenderung malas dalam berpartisipasi sehingga membuat peserta didik tidak terbiasa aktif dalam proses pembelajaran. Agar penggunaan strategi

Lightening The Learning Climate dapat optimal dalam pembelajaran hendaknya dilakukan langkah sebagai berikut, penggunaan strategi *Lightening The Learning Climate* harus disiapkan secara lebih matang sebelum memulai pembelajaran, selain itu peserta didik harus lebih siap untuk ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Sehingga dalam pelaksanaan strategi *Lightening The Learning Climate* dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa “Pembelajaran dengan strategi *Lightening The Learning Climate* ada pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa di MTs NU Nurussalam Gebog Kudus.

